

**Etniz Radio Sebagai Media Ruang Publik dan Kritik Sosial  
Terhadap Sekolah  
(Studi Kasus Radio *Online* SMAN 2 Bekasi)**



**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ilmu Komunikasi Pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia**

**Oleh :**

**NANDA RIZKY NURHUDA  
14321064**

**RATNA PERMATA SARI, S.I.Kom., MA.  
NIDN.0509118601**

**Program Studi Ilmu Komunikasi  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia  
Yogyakarta  
2018**

**NASKAH PUBLIKASI**

**ETNIZ RADIO SEBAGAI MEDIA RUANG PUBLIK DAN KRITIK SOSIAL  
TERHADAP SEKOLAH  
(STUDI KASUS RADIO *ONLINE* SMAN 2 BEKASI)**

Disusun oleh:

**Nanda Rizky Nurhuda  
14321064**

10 JUL 2018

Telah Disahkan dosen Pembimbing pada.....

Dosen Pembimbing Skripsi,

**Ratna Permata Sari, S.I.Kom., MA.**

**NIK 113210101**

Mengetahui

**Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya**

**Universitas Islam Indonesia**



**Muzayyin Nazaruddin S.Sos., MA**

**NIK 06331107**

**NASKAH PUBLIKASI**

**ETNIZ RADIO SEBAGAI MEDIA RUANG PUBLIK DAN KRITIK SOSIAL  
TERHADAP SEKOLAH  
(STUDI KASUS RADIO *ONLINE* SMAN 2 BEKASI)**

Disusun oleh:

**Nanda Rizky Nurhuda  
14321064**

Telah Disahkan dosen Pembimbing pada.....

Dosen Pembimbing Skripsi,

**Ratna Permata Sari, S.I.Kom., MA.**

**NIK 113210101**

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia

**Muzayyin Nazaruddin S.Sos.,MA**

**NIK 06331107**

**ETNIZ RADIO SEBAGAI MEDIA RUANG PUBLIK DAN KRITIK  
SOSIAL TERHADAP SEKOLAH**

(Studi Kasus Radio Online SMAN 2 Bekasi)

**Nanda Rizky Nurhuda**

*Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FPSB UII,  
Menyelesaikan Studi Pada Tahun 2018*

**Ratna Permata Sari**

*Dosen Pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi FPSB UII*

***Abstract :***

**Nanda Rizky Nurhuda. 14321064. Online Radio as Public Sphere and Social Criticism Media (Case Study of Etniz Radio SMAN 2 Bekasi). Undergraduate Thesis. Department of Communication. Faculty of Psychology and Social Culture Science, Islamic University of Indonesia. 2018**

*Established since 2010, Etniz Radio is one of the first online based school radio, managed by the students of SMAN 2 Bekasi. Etniz Radio broadcasts are identic with issues and problems related to the school, which then made as the main idea and topic of the radio broadcast. The issues then discussed in a format, whereby anyone can give their comments and thoughts related with the broadcast theme. Those who wanted to argues and give a thought, can request for their comments to be read anonymously. That condition then allows the listeners which most of them were the students of SMAN 2 Bekasi, to delivers their arguments and perform critics freely. This situation makes Etniz Radio as a public sphere that used by the students of SMAN 2 Bekasi to discuss and delivers critics about their school. This research use case study method with qualitative descriptive approach. Researchers conducts in-depth interview with the involved components, observation, and documentation review related to the research theme. This research conducted at Etniz Radio, SMAN 2 Bekasi from September 2017 to May 2018.*

*The results of this study show that Etniz Radio meets the characteristics of a public sphere, that can be seen from three main aspects : the easy access of information, the equality of their listeners to delivers comments, and the comments and arguments that were rational and valid. The arguments and comments that appeared in every broadcast of Etniz Radio classified as social criticism. This things based on facts that those arguments were emerged as a criticism, that the*

*goal is to make the school (SMAN 2 Bekasi) itself becomes a better place. Aside of that, the sequence of activities to comments and delivering thoughts were meets three types of activities that appeared in a social criticism, those are judging, comparing, and revealing.*

**Keywords :**

Online Radio, School Radio, Public Sphere, Social Criticism

**PENDAHULUAN**

Radio merupakan salah satu media massa yang berfungsi menyampaikan informasi atau pesan ke khalayak banyak dengan ruang lingkup yang luas serta memiliki karakteristik yang beragam. Berbeda dengan media massa lainnya, radio memperlihatkan kemampuannya sebagai sebuah media massa dengan cara yang berbeda. Radio mendistribusikan (menyiarkan) konten siarannya melalui dua metode, yakni metode siaran analog, di mana metode ini memanfaatkan frekuensi radio di udara sebagai sebuah medium dalam menyiarkan konten. Metode yang kedua adalah metode distribusi secara *digital* (atau *online*) di mana radio memanfaatkan internet sebagai medium penyebaran konten siarannya (Turow, 2016:241). Selama ini masyarakat menilai bahwa untuk mendirikan sebuah stasiun radio diperlukan dana yang besar serta SDM yang ahli. Berdasarkan data yang dirilis oleh NTIA (*National Telecommunications & Information Administration*), setidaknya dibutuhkan biaya sebesar 512,569 USD (<https://www.ntia.doc.gov>) hanya untuk mendirikan sebuah pemancar radio publik kategori A (standar).

Namun dengan berkembangnya teknologi, secara perlahan stigma tersebut mulai luntur. Ditandai dengan diluncurkannya *software* siaran radio *online* "*SHOUTcast*" oleh Winamp pada tahun 1998. *SHOUTcast* itu sendiri merupakan sebuah Piranti lunak yang memungkinkan seseorang untuk mentransmisikan konten siaran dalam format audio ke dalam sebuah *server*, di mana *server* tersebut kemudian dapat dibuka untuk diakses oleh khalayak luas (Robertson, 2013: 65). Kehadiran *SHOUTcast* menjadikan proses kreasi stasiun radio begitu mudah bagi siapapun. Hal tersebut pun terbukti dalam sebuah fenomena yang terjadi di Kota

Bekasi. Dalam kurun waktu tujuh tahun terakhir (dihitung sejak radio sekolah pertama di Kota Bekasi muncul), sebuah tren baru mencuat di kalangan pelajar SMA kota Bekasi. Banyak Sekolah dan pelajar mulai mendirikan radio *online* sebagai suatu sarana baru dalam bertukar informasi dan berkomentar atas permasalahan-permasalahan yang terjadi di sekitar mereka. Berdasarkan pengamatan penulis, tercatat semenjak tahun 2010 terdapat 5 radio *online* dengan *genre* "Sekolah" yang muncul di kota Bekasi.

Salah satu di antara kelima radio tersebut, Etniz Radio sudah berdiri sejak tahun 2010, menjadikan radio tersebut sebagai radio *online* ber-*genre* sekolah tertua di Kota Bekasi. *Etniz Radio* berdiri berdasarkan inisiatif siswa-siswi SMAN 2 Bekasi. Operasional radio tersebut juga ditangani oleh siswa-siswi SMAN 2 Bekasi yang tergabung sebagai anggota dan pengurusnya. Mereka berasal dari berbagai usia dan kelas, mulai dari kelas 10 sampai dengan 12 SMA. Sedangkan untuk dana operasional mereka dapatkan dengan berjualan (dana usaha) pernak-pernik Etniz Radio dan bantuan dari para alumninya. Etniz Radio hadir ditengah-tengah siswa, guru, dan perangkat sekolah SMAN 2 Bekasi sebagai sebuah ruang diskusi. Siaran Etniz Radio mengangkat isu serta hal-hal lainnya yang ada di sekolah (SMAN 2 Bekasi) mulai dari jadwal ujian tengah semester, hingga kebijakan penyitaan jaket yang dianggap tidak adil oleh sebagian siswa.

Dalam setiap siarannya, Etniz Radio membuka ruang yang begitu lebar bagi siapapun untuk mengirimkan pesan berupa argumen, kritik, ataupun gagasan terkait dengan topik yang sedang dibicarakan melalui pesan singkat ke *official account Line* mereka. Tidak hanya pesan tersebut akan dibacakan, namun pendengar atau pengirim pesan dapat memilih agar namanya tidak disebutkan, artinya pesan tersebut dapat dibacakan secara anonim. Kondisi tersebut menjadikan para pendengar Etniz Radio dapat menyampaikan gagasannya dengan bebas. Seperti ketika seorang siswa yang menyampaikan keresahannya atas siswa mutasi (pindahan) yang kerap muncul setiap pergantian semester. Atau seperti seorang siswa yang melalui sambungan telepon menyampaikan keberatannya atas biaya SPP yang dianggap terlalu mahal. Dalam siaran Etniz Radio, siapapun dapat

berpendapat. Tidak jarang juga, diskusi yang ada berlangsung cukup panas dan cair. Pendengar dapat menanggapi argumen dari *announcer* dan pendengar lainnya, begitu juga sebaliknya. Tidak hanya pendengar yang dapat mengirimkan pesan secara anonim, *announcer* (penyiar) dalam standar prosedur operasionalnya, Etniz Radio mengatur bahwa penyiarnya diharuskan untuk mengudara secara anonim. Namun tidak jarang, salah satu *announcer* tidak sengaja menyebut nama rekan siarannya. Meskipun demikian, elemen anonimitas dalam siaran Etniz Radio menjadi sebuah daya tarik sendiri. Tidak hanya untuk mencari hiburan atau mendapatkan informasi, para pendengar Etniz Radio juga ingin terlibat dalam diskusi yang hadir.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Penelitian Terdahulu**

Penelitian pertama dilakukan oleh Atmodjo (2015) tentang media massa dan ruang publik yang diterbitkan pada Jurnal Visi Komunikasi Vo.14, No.2 (2015). Pada penelitian tersebut Atmodjo (merujuk pada Habermas) mengartikan ruang publik sebagai sebuah realitas sosial yang memungkinkan masyarakat untuk bertukar penelitian. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian responden merasa nyaman karena mampu mengekspresikan ide / gagasan dengan baik di media sosial. Hal tersebut kemudian berpengaruh pada peningkatan kemampuan menulis para responden

Penelitian Berikutnya oleh Karsono (2010) tentang peran *city walk* di Jalan Slamet Riadi kota Solo sebagai ruang terbuka publik yang terbit pada Jurnal Teknik Sipil dan Arsitektur Vol.7, No.11 (2010). Hasil dari penelitian tersebut menyatakan dengan hadirnya ruang terbuka publik pada Jalan Slamet Riadi kota Solo mendorong masyarakat kota tersebut untuk berjalan kaki, kemudian saling bertemu satu sama lain. Hal tersebut juga mendorong terjadinya percakapan dan diskusi yang terjadi antar pejalan kaki.

Berikutnya penelitian oleh Ibrahim (2006) tentang teater rakyat (Lenong Betawi) Sebagai sebuah media kritik sosial yang terbit pada Jurnal Humaniora (UGM) Vol.18, No.1 (2006). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kritik sosial yang dilontarkan diwujudkan dalam bentuk humor satir yang merupakan salah satu ciri dari pertunjukan tersebut (Lenong Betawi). Humor dipilih sebagai media penyampaian kritik sosial karena tidak memberikan beban dan tanggung jawab terhadap pemain lenong yang memainkannya.

Penelitian berikutnya oleh Redia dan Haryanto (2015) tentang studi semiotika terhadap *meme* politik dalam media sosial *Path* sebagai salah satu bentuk kritik di era siber yang terbit pada Jurnal Komunikasi Massa (UNS) Vol.1, Edisi 2015. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *meme* politik di jejaring sosial *Path* mengandung pesan-pesan kritis. Hal tersebut disimpulkan dari penggunaan argot serta vernakular (bahasa rakyat) yang juga dilengkapi dengan frase satir berupa sindiran.

Terakhir, penelitian oleh Nurgroho dan Bambang (2011) tentang inovasi *web radio (streaming)* pada radio Puspa FM - Pacitan yang terbit pada *Indonesian Journal on Computer Science - Speed (IJCSS)* 15 FTI UNSA Vol.10, No1 (Februari 2011). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa teknologi *web radio* memungkinkan radio Puspa FM untuk mengatasi jangkauan transmisi, secara bersamaan juga memungkinkan stasiun radio tersebut untuk menjangkau pendengar yang lebih luas.

## **2. Kerangka Teori**

### **a. Radio Online**

Sebuah radio *online* dapat didefinisikan melalui komponen yang ada di dalamnya. Ada tiga hal utama yang harus hadir dalam sebuah radio *online* yaitu sistem komputer, koneksi internet, dan *server (SHOUTcast, Realtime, ataupun QuickTime)* (Heberlein, 2002: 342-346). Ketiga komponen tersebut saling bersinergi, bekerja sebagai sebuah sistem utuh yang saling berhubungan dan berketergantungan satu sama lain guna "menghidupi"



sebuah radio *online*. Tanpa satu di antara ketiganya, maka sebuah radio *online* tidak dapat beroperasi.

### **c. Ruang Publik**

Habermas mendefinisikan ruang publik sebagai sebuah ruang yang terletak di antara komunitas ekonomi dan negara, tempat bagi publik melakukan diskusi yang rasional, membentuk opini mereka, dan mengawasi proses pemerintahan yang berlangsung (Saleh, 2004: 49). Rouper, dikutip oleh Toulouse (1998) menjelaskan ada tiga prinsip yang harus hadir dalam sebuah ruang publik : (1) Akses informasi yang mudah, (2) Kesetaraan berpendapat bagi tiap peserta, dan (3) Gagasan, pendapat yang hadir dalam sebuah ruang publik harus disampaikan secara rasional dan valid (Salman, 2015: 128).

### **c. Kritik Sosial**

Saini (1994) mendefinisikan kritik sosial sebagai sebuah sikap berontak, prihatin, menyanggah, mengutuk, serta tidak membatasi sasaran kritiknya hanya pada perseorangan ataupun kelompok, namun juga hubungan sosial antar-masyarakat (Saini, 1994: 3). Sedangkan konsep kritik sosial dalam tradisi berfikir peneliti *anglo American liberal* mendefinisikan kritik sosial tidak selamanya hadir secara literal mengkritisi. Kritik sosial digambarkan sebagai sebuah aktor, yang secara terus menerus mengintrepertasi, menalar-ulangkan, merekonstruksi, menegakan norma, tradisi, dan prinsip-prinsip yang ada di masyarakat (Seidman dan Alexander, 2001: 159).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Etniz Radio Sebagai Radio *Online***

Radio *online* adalah suatu bentuk radio yang memanfaatkan jaringan internet sebagai medium transmisi konten siarannya (Priestman, 2002: 2). Di mana internet menurut LaQuey adalah sebuah jaringan atas jaringan yang terus

berkembang, di mana jaringan tersebut menghubungkan satu komputer dengan komputer lain dan komputer-komputer lainnya yang juga terhubung dengan jaringan tersebut (Sari, 2017: 51-52). Ada tiga komponen utama yang hadir dalam sebuah radio *online*, yaitu jaringan internet, *server*, dan sistem komputer (Heberlein, 2002: 342-246).

Berdasarkan penjelasan dari *announcer* (penyiar) Etniz Radio, terdapat beberapa hal (baik perangkat keras maupun lunak) yang dibutuhkan Etniz Radio untuk dapat mengudara. Pertama, saat siaran Etniz Radio membutuhkan *mifi* (*Mini Wifi*) untuk dapat terhubung dengan internet. Hal ini memenuhi komponen pertama yang ada dalam sebuah radio *online* menurut Heberlein yaitu jaringan internet. Kedua, Etniz Radio membutuhkan laptop, *software* siaran "*SAM Broadcaster*", headset, dan *USB Microphone*. Kelima hal tersebut bekerja secara bersamaan, sebagai sebuah sistem komputer. Dengan demikian, Etniz Radio memenuhi syarat komponen kedua yang ada dalam sebuah radio *online*, yaitu sistem komputer.

Terakhir, Etniz Radio memiliki *SHOUTcast server* yang disewa dari penyedia jasa sewa *server* (*host*) *vinhostmedia.com*. *Server* tersebut kemudian diintegrasikan dengan TuneIn, sebuah kanal distribusi siaran radio *online*. Pendengar Etniz Radio kemudian dapat mengakses siaran Etniz Radio baik melalui *website* *etnizradio.com* ataupun halaman TuneInnya, atau melalui aplikasi TuneIn mendukung empat jenis gawai dengan piranti lunak *Android*, *iOS*, *BlackBerryOS*, dan *Windows Phone*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Etniz Radio merupakan sebuah radio *online* karena ketiga komponen yang menjadi ciri sebuah radio *online* menurut Heberlein (2002) hadir pada Etniz Radio.

## **B. Etniz Radio Sebagai Ruang Publik**

Salah satu tokoh yang berperan penting dalam pemaknaan ruang publik adalah Jurgen Habermas, seorang filsuf kelahiran Jerman. Habermas mendefinisikan ruang publik sebagai "sebuah ruang yang terletak di antara

komunitas ekonomi dan negara, tempat bagi publik untuk melakukan diskusi yang rasional, membentuk opini mereka, dan mengawasi proses pemerintahan yang berlangsung" (Saleh, 2004: 49). Sedangkan prinsip-prinsip yang ada pada sebuah ruang publik menurut Rouper, dikutip oleh Toulouse (1998) ada tiga yakni : (1) Akses informasi yang mudah. Pada era konsep ruang publik pertama kali berkembang, teknologi tidak semutakhir seperti sekarang ini. Menyebabkan tidak semua masyarakat memiliki akses yang mudah terhadap informasi. Untuk itulah, sebuah ruang publik harus mudah diakses.

Habermas pada bukunya yang berjudul *Strukturwandel der Öffentlichkeit* mengatakan bahwa akses informasi tersebut hanya dimiliki oleh kaum borjuis (Burger dan Lawrence, 1991: 68-69). (2) Tidak adanya hak khusus yang menempel pada masing-masing peserta sebuah ruang publik. Ini artinya setiap peserta yang ada dalam sebuah ruang publik memiliki hak yang sama untuk berpendapat. (3) Pendapat yang hadir dalam sebuah ruang publik haruslah bersifat rasional. Sebuah pendapat yang rasional berarti logis dan dapat dipertanggung-jawabkan. Hal tersebut mendorong terciptanya sebuah ruang publik yang sehat (Salman, 2015: 128).

Ketiga prinsip tersebut hadir dalam Etniz Radio. Terintegrasinya radio tersebut dengan internet, secara tidak langsung memperluas jangkauan dan mempermudah akses terhadap konten siaran radio tersebut. Selain itu, *standard operational procedure* dari Etniz Radio menjelaskan bahwa semua komentar dan pesan yang masuk wajib dibacakan. Hal ini secara tidak langsung merupakan wujud dari tidak adanya hak khusus yang menempel pada peserta (dalam konteks ini adalah para pendengar Etniz Radio) sebuah ruang publik. Terakhir, pendapat dan argumen yang hadir dalam tiap diskusi di siaran Etniz Radio bersifat rasional dan dapat dipertanggung jawabkan, oleh karena masing-masing argumen dan pendapat hadir melalui pesan singkat yang mengandung identitas pengirim pesan tersebut.

### C. Etniz Radio dan Kritik Sosial

Definisi kritik sosial pada pembahasan ini diambil dari dua sumber. Pertama, kritik sosial menurut Saini (1994) yaitu adalah sebuah sikap berontak, prihatin, menyanggah, mengutuk. Di mana target atau sasaran atas kritik tersebut tidak terbatas hanya kepada perseorangan ataupun kelompok, namun juga dapat dilontarkan kepada sebuah hubungan sosial antar-masyarakat (Saini, 1994: 3).

Argumen dan pendapat yang hadir pada siaran Etniz Radio memenuhi kedua definisi kritik sosial di atas. Pertama, kritik sosial menurut Saini (1994) tercermin jelas pada pendapat salah satu pendengar yang mengkritisi kondisi kamar mandi dan fasilitas wudhu yang sangat tidak memadai di sekolah. Selain itu, pendengar tadi juga mengkritisi kebijakan penyitaan jaket yang dirasa sangat tidak tepat. Sementara itu, kritik sosial versi *anglo-American Liberal* yang lebih "tersirat" hadir pada argumen *announcer* yang mencoba menegakan norma-norma kebaikan dalam kegiatan IMTAQ. Secara tidak langsung *announcer* menyindir kondisi siswa SMAN 2 Bekasi yang malas-malasan untuk mengikuti IMTAQ, padahal menurut *announcer* IMTAQ merupakan hal yang positif.

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Setelah melalui serangkaian proses pengamatan, penelitian, serta pembahasan atas temuan-temuan yang hadir pada Etniz Radio, dapat disimpulkan tiga hal. Pertama, Etniz Radio merupakan sebuah radio *online*. Hal ini karena adanya tiga komponen yang hadir dan terlibat dalam proses siaran Etniz Radio. Ketiga komponen tersebut adalah sistem komputer, koneksi internet, dan *server*. Sistem komputer pada Etniz Radio adalah laptop serta perangkat keras lainnya seperti *micrphone* dan *headset* yang saling terhubung, bekerja untuk mengolah suara dan mentransmisikannya ke *server* untuk kemudian dapat didengar oleh orang banyak. Sedangkan koneksi internet hadir pada perangkat *mini wifi* yang digunakan oleh Etniz Radio saat siaran untuk terhubung dengan *Shoutcast server* yang dimilikinya. Koneksi internet tersebut

juga menjadi sebuah medium transmisi konten siaran dalam bentuk hasil olahan audio ke *server* yang dimiliki. Terakhir, *server* hadir pada *Shoutcast server* yang disewa oleh Etniz Radio dari penyedia layanan sewa (*host server*), Vinhost Media.

Kesimpulan yang kedua adalah Etniz Radio merupakan sebuah ruang publik. Hal ini dikarenakan Etniz Radio memenuhi kriteria-kriteria sebuah ruang publik yang dipublikasikan oleh Jürgen Habermas yakni : (1) Aksesibilitas (informasi) yang mudah. Dengan memiliki website, akun media sosial, dan halaman distribusi di TuneIn menjadikan siapapun (selama mereka terhubung dengan internet) mampu mengakses Etniz Radio. Selain itu juga tidak ada batasan atau syarat-syarat khusus bagi seseorang untuk mendengarkan dan berpartisipasi dalam siaran Etniz Radio. Hal tersebut sesuai dengan kriteria ruang publik yang kedua yakni (2) tidak adanya hak khusus bagi peserta sebuah ruang publik. Sedangkan kriteria terakhir, (3) rasionalitas dan validitas argumen serta gagasan yang ada dalam sebuah ruang publik terbukti dengan argumen, kritik, serta komentar yang hadir pada siaran Etniz Radio menjadikan radio tersebut memenuhi ketiga kriteria sebagai sebuah ruang publik.

Kemudian berikutnya diketahui bahwa gagasan, argumen, komentar, dan kritik hadir pada siaran-siaran Etniz Radio sebagai sebuah sikap berontak, prihatin, menyanggah, mengutuk, serta menyindir (secara tidak langsung). Argumen, komentar, serta gagasan tersebut juga memenuhi tiga aktivitas yang hadir dalam sebuah kritik sosial yakni melakukan aktivitas penilaian (*judging*), seraya dengan mengungkap (*revealing*) dan melakukan perbandingan-perbandingan (*comparing*) baik antar isu serta permasalahan atau juga antar fenomena dan kondisi sekolah yang hadir di sekitar sekolah. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa gagasan, argumen, dan komentar yang ada pada siaran Etniz Radio, baik yang berasal dari *announcer* maupun dari pendengar merupakan sebuah kritik sosial.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menyadari masih adanya beberapa kekurangan dan yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Hal tersebut diantaranya adalah :

1. Karena kedudukan Etniz Radio di sekolah yang cukup sulit bila dilihat dari aspek politis dan sejarah tekanan yang didapatkannya oleh masyarakat sekolah, peneliti tidak mendapatkan akses penuh terhadap sistem dan masing-masing individu yang tergabung dalam Etniz Radio. Apabila mengacu pada teori, data yang diperlukan dalam penelitian ini sudah cukup. Namun, kesulitan akses tersebut menyebabkan peneliti tidak mampu mendapatkan beberapa data, seperti alamat IP pendengar Etniz Radio yang dapat digunakan untuk melihat kondisi geografis para pendengarnya.
2. Latar belakang sejarah dan konflik yang terjadi antar Etniz Radio dan pihak sekolah di masa lampau menjadikan peneliti sulit menjangkau dan mendapatkan *insight* tentang kasus yang ada dari pihak sekolah. Di satu sisi, legitimasi peneliti sebagai bagan yang "direstui" oleh sekolah untuk melakukan penelitian dapat mempengaruhi jarak dan kepercayaan dari pihak Etniz Radio. Di sisi lain, pihak sekolah tidak dapat berkomentar banyak tentang Etniz Radio karena legitimasinya yang masih simpang-siur di sekolah itu sendiri.
3. Berikutnya, kru Etniz Radio yang masih berstatus sebagai pelajar SMA berpengaruh terhadap rutinitas jadwal siaran radio tersebut. Hal tersebut dikarenakan umumnya jadwal siaran berbenturan dengan jadwal kursus dan bimbingan belajar mereka. Tidak rutinnya jadwal siaran menyebabkan peneliti sulit dalam mempersiapkan perangkat-perangkat yang digunakan untuk merekam siaran. Hal tersebut menyebabkan arsip siaran Etniz Radio yang digunakan dalam penelitian ini tidak mencakup

semua siaran yang berlangsung selama periode penelitian ini berlangsung.

4. Terbatasnya waktu yang tersedia untuk melakukan penelitian ini menjadi halangan tersendiri. Dinamika dan situasi tidak kondusif yang kerap dihadapi oleh Etniz Radio menjadikan radio tersebut tertutup. Karena itulah diperlukan waktu yang lebih lama lagi bagi peneliti untuk melakukan pendekatan agar dapat mengupas dan menjangkau hal-hal lainnya di dalam Etniz Radio yang dapat bermanfaat bagi penelitian ini.

### **C. Saran**

Setelah melakukan pengamatan dalam rentang waktu 8 bulan terhadap aktivitas Etniz Radio, ada beberapa hal yang dapat menjadi perhatian bagi Etniz Radio dalam beroperasi, di antaranya :

1. Dibuatnya SOP serta kebijakan yang mengatur anonimitas identitas penyiar. Menjaga anonimitas merupakan salah satu bentuk perlindungan terhadap identitas penyiar dari tekanan yang dapat diberikan kepadanya.
2. Etniz Radio membuat jadwal siaran tetap dengan mempertimbangkan ketersediaan waktu yang dimiliki oleh para *announcer*. Sebagai alternatif, jika memang kondisi tidak memungkinkan bagi Etniz Radio untuk mengudara secara *live*, maka dapat diputarkan siaran yang telah direkam sebelumnya.
3. Mengarsipkan siaran-siaran yang pernah mengudara di Etniz Radio. Hal ini agar Etniz Radio memiliki database siaran yang dapat digunakan baik sebagai evaluasi kualitas siaran serta cadangan apabila sewaktu-waktu salah satu siaran Etniz Radio tersandung masalah.

Saran berikutnya peneliti tujukan bagi peneliti berikutnya yang hendak meneliti tema yang sama dengan penelitian ini.

1. Bagi peneliti yang hendak mengkaji dan meneliti radio *online* dapat mengkaji lebih dalam tentang hal-hal yang berkaitan dengan radio *online* guna memiliki pemahaman dasar tentang komponen dan istilah teknis atas sebuah sistem komputer maupun sistem jaringan, agar mampu menjelaskan temuan-temuan terkait radio *online* tersebut dengan bahasa dan istilah-istilah yang lebih mudah dan mampu dimengerti oleh pembaca.
2. Tidak semua aspek terkait radio *online* secara umum dan Etniz Radio secara khusus seperti dibahas dalam penelitian ini. Aspek-aspek seperti manajemen media sebuah radio *online* misalnya, dapat menjadi tema penelitian berikutnya. Manajemen media radio *online* yang dimaksud merujuk pada radio *online* sekolah, baik yang dikelola secara independen oleh siswa seperti Etniz Radio maupun radio *online* sekolah yang dikelola oleh guru dan siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku :**

- Bittner, John R. 1989. *Mass Communication : An Introduction*. New Jersey : Prentice Hall
- Habermas, Jurgen. 1962 *Strukturwandel der Öffentlichkeit*. Terjemahan oleh Thomas Burger dan Frederick Lawrence. Massachusetts : MIT Press
- Heberlein, L.A. 2002. *The Rough Guide to Internet Radio*. London : Rough Guides Ltd.
- Jenkins, Henry. 2006. *Convergence Culture : Where Old and New Media Colide*. New York : NYU Press
- Mooij, Marieke de. 2013. *Human and Mediated Communication Around the World : A Comprehensive Study*. New York : Springer
- Robertson, J. Allen. *Digital Culture Industry : A History of Digital Distribution*. New York : Springer
- Saini, KM. 1994. *Protes Sosial Dalam Sastra*. Bandung : Angkasa
- Seidman, Steven., dan Jeffrey C. Alexander. 2001. *The New Social Theory Reader*. London : Routledge
- Turow, Joseph. 2016. *Media Today : Mass Communication in a Converging World*. London : Routledge

### **Karya Ilmiah :**

- Atmodjo, Juwono Tri. "MEDIA MASSA DAN RUANG PUBLIK (Analisis Perilaku Penggunaan Sosial Media dan Kemampuan Remaja Dalam Menulis)" *Jurnal Visi Komunikasi* Vol.14, No.2 (2015)

Ibrahim, Julianto. "Teater Rakyat Sebagai Media Kritik Sosial : Fungsi Humor Dalam Seni Pertunjukan Lenong Betawi" *Jurnal Humaniora* Vo.18, No.1 (2006)

Karsono, Danarti. "PERAN *CITY WALK* SEBAGAI RUANG TERBUKA PUBLIK DALAM Mendukung Keindahan dan Kenyamanan Kota. Studi Kasus *City Walk* Koridor Jalan Slamet Riyadi Surakarta". *Jurnal Teknik Sipil dan Arsitektur* Vol.7, No.11 (2010)

Nugroho, Nur Cahyo. Bambang Eka Purnama. "Perancangan Inovasi Konten *Web radio* Streaming dan Podcasting Pada Radio Puspa FM Pacitan" *Jurnal Speed - Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi* Vol.4, No.4 (2012)

Redia, Rosa. Pusanti Haryanto. "Representasi Kritik Dalam *Meme* Politik (Studi Semiotika *Meme* Politik Dalam Masa Pemilu 2014 Pada Jejaring Sosial "Path" Sebagai Media Kritik di Era Siber)" *Jurnal Komunikasi Massa* Vol.1, No.1 (2015)

Saleh, R. "Potensi Media Sebagai Ruang Publik " *Jurnal Penelitian Ilmu Komunikasi Departemen Ilmu Komunikasi UI* Vol.3 No.2 (2004).

Salman. 2015. "Media Sosial Sebagai Ruang Publik" *Jurnal Bisnis dan Komunikasi Kalbis Socio* Vol.2, No.1 (2015)

#### **Internet :**

National Telecommunications and Information Administration. *Radio Station Construction Costs*.

[https://www.ntia.doc.gov/legacy/otiahome/ptfp/application/equipcost\\_Radio.html](https://www.ntia.doc.gov/legacy/otiahome/ptfp/application/equipcost_Radio.html). Diakses pada 20 April 2017.